

Penguatan Kompetensi Bernyanyi melalui Pembelajaran Teknik Vokal pada Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta

Dilla Octavianingrum¹, Hana Permata Heldisari², Klementinus Jackson Raja Leta³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan

Jalan Parangtritis Km. 6,5, Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta

Tlp.: 085647045778, E-mail: dillaoctavia@isi.ac.id

Artikel Diterima: 15 Oktober 2025; Direvisi: 31 Oktober 2025; Diterbitkan: 29 November 2025

ABSTRAK

Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan, Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta adalah komunitas ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan seni musik khususnya bernyanyi paduan suara. Sebagian besar peserta memiliki keterampilan vokal dasar, pemahaman ritme, dan pengetahuan tentang melodi; namun, mereka menghadapi masalah dengan teknik vokal seperti pernapasan, artikulasi, resonansi, dan kontrol dinamik. Ada beberapa peserta yang terus menggantungkan suara mereka pada pita vokal atas secara berlebihan, yang mengakibatkan kelelahan vokal dan kehilangan kualitas suara di puncak nada. Kondisi ini menjadi alasan dilakukannya penyuluhan seni untuk memberikan pelatihan teknik vokal dari akademisi, yaitu dosen dan mahasiswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam teknik bernyanyi, yang mencakup elemen pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, dan interpretasi lagu. Pelatihan partisipatif digunakan melalui praktik langsung, pendampingan intensif, dan evaluasi kinerja individu dan kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan vokal, kepercayaan diri, dan kekompakan kelompok. Dengan harmonisasi yang lebih baik, peserta dapat menampilkan lagu daerah dan nasional, termasuk tampil pada peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di Kemantren Kraton. Program ini selain meningkatkan kemampuan bernyanyi Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan, juga meningkatkan partisipasi sosial dan kebersamaan masyarakat.

Kata kunci: pembelajaran vokal, teknik vokal, paduan suara

Enhancing Singing Competencies through Vocal Technique Learning in the PKK Group of Kalurahan Panembahan Kemantren Kraton, Yogyakarta City

ABSTRACT

The PKK Group Kelurahan Panembahan, Kemantren Kraton, Yogyakarta City, is a community of mothers who are active in musical arts activities, particularly in choir singing. Most participants had basic vocal skills, an understanding of rhythm, and knowledge of melody. However, they faced issues with vocal techniques such as breathing, articulation, resonance, and dynamic control. There were some participants who consistently relied excessively on their upper vocal cords, resulting in vocal fatigue and loss of voice quality at the high notes. This condition prompted the organization of art counseling sessions to provide vocal technique training led by academics, including lecturers and students. The purpose of this activity is to improve participants' singing techniques, which include elements of breathing, intonation, articulation, resonance, and song interpretation. Participatory training is used through hands-on practice, intensive mentoring, and individual and group performance evaluation. The results of the activity show a significant improvement in vocal ability, self-confidence, and group cohesion. Better harmonization makes participants perform regional and national songs very well with their prominent performance on August 17th, the Independence Day commemoration at the Kraton District. The result indicates that the program not only increases social participation and community togetherness but also improves the singing abilities of the PKK Group of Panembahan Village.

Keywords: vocal learning, vocal technique, choir

1. PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta memiliki sejarah panjang sebagai pusat budaya, pendidikan, dan seni pertunjukan yang beragam. Dinamika kota ini tecermin dalam studi tentang transformasi ruang budaya, termasuk perubahan fungsi bangunan dan identitas komunitas di kawasan kraton, serta bagaimana dinamika budaya lokal membentuk praktik seni dan pendidikan (Depari, 2017; Prasjo et al., 2020). Masyarakat di wilayah Kelurahan Panembahan, Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta memiliki apresiasi yang tinggi terhadap seni, mengingat lokasinya yang berada di kawasan budaya dekat Kraton Yogyakarta, tempat tumbuhnya berbagai bentuk ekspresi seni.

Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan, Kemantren Kraton beranggotakan 20 ibu-ibu warga Kalurahan Panembahan, Kemantren Kraton. Profil awal kompetensi bernyanyi anggota kelompok kor PKK sebelum intervensi, dilakukan asesmen awal terhadap kompetensi bernyanyi anggota kelompok kor PKK Kalurahan Panembahan. Sebagian besar peserta memiliki keterampilan vokal dasar, pemahaman ritme, dan pengetahuan tentang melodi; namun, mereka menghadapi masalah dengan teknik vokal seperti pernapasan, artikulasi, resonansi, dan kontrol dinamik. Ada beberapa peserta yang terus menggantungkan suara mereka pada pita vokal atas secara berlebihan, yang mengakibatkan kelelahan vokal dan kehilangan kualitas suara di puncak nada. Secara umum, persepsi diri terhadap kemampuan bernyanyi juga relatif rendah; ini berdampak pada keinginan untuk berlatih dan berpartisipasi dalam latihan kelompok. Saat ini, Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan, Kemantren Kraton sangat membutuhkan program penyuluhan berupa pelatihan dan pendampingan secara intens untuk memperkaya perbendaharaan lagu dan memperbaiki teknik vokal dalam bernyanyi, serta menemukan solusi terkait manajemen kelompok agar dapat berkembang dengan baik. Selain itu, Kelompok Kor ini juga akan menjadi pengisi acara dalam Upacara Hari Kemerdekaan ke-80 Republik Indonesia di Kemantren Kraton sehingga dibutuhkan kualitas yang memadai dalam menampilkan paduan suara.

Sebagai sebuah kelompok kor atau paduan suara PKK Kalurahan Panembahan Kemantren Kraton, tentu setiap elemen paduan suara memiliki perannya masing-masing. Upaya untuk meningkatkan kualitas bernyanyi adalah dengan berlatih secara mandiri. Latihan diadakan apabila akan diadakan pementasan, dengan bermodal musikalitas secara spontan dari para anggota karena tidak ada aransemen khusus sebagai bahan latihan, atau menggunakan aransemen yang sudah tersedia di Google atau YouTube. Sementara setiap individu tentu memiliki kemampuan dan kualitas yang berbeda-beda. Dalam proses latihan, belum ada seorang pelatih yang mengajarkan teknik vokal dalam bernyanyi berkelompok. juga menyediakan

aransemen paduan suara yang telah disesuaikan dengan karakter anggota kelompok.

Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan Kemantren Kraton antara lain: (1) belum tersedianya instruktur profesional sesuai kompetensinya untuk memberikan pelatihan paduan suara sehingga terbatasnya aransemen lagu yang dinyanyikan, (2) perlunya mendapat sentuhan akademisi untuk memperbaiki teknik bernyanyi, dan (3) perlu memperoleh pemahaman mengenai teknik vokal untuk meningkatkan kualitas 4) perlu ditambah aransemen lagu untuk menambah perbendaharaan lagu Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan, Kemantren Kraton.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan Kemantren Kraton hingga saat ini belum bisa lepas dari permasalahan yang dihadapi. Problematika ini secara langsung maupun tidak langsung telah menghambat kelangsungan aktivitas kelompok tersebut. Secara lebih luas, hal ini akan berpengaruh pada upaya pengembangan kesenian khususnya di Kalurahan Panembahan. Oleh karena itu, dibutuhkan program latihan yang lebih rutin dan dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai kualitas bernyanyi dan sajian yang baik dalam seni paduan suara.

Salah satu kegiatan pelatihan yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan seni, yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas seni dan budaya di masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, lokakarya, dan pembinaan. Penyuluhan seni dilakukan untuk menjembatani kebutuhan tersebut melalui kegiatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang berorientasi pada peningkatan keterampilan seni, artistik serta pemahaman estetika. Dalam konteks ini, pelatihan teknik vokal menjadi sarana efektif untuk menguatkan peran seni sebagai media pemberdayaan dan ekspresi diri masyarakat.

Pembelajaran vokal dalam kelompok kor PKK Kalurahan Panembahan, Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta dilakukan untuk meningkatkan keterampilan musik warga setempat sekaligus memperkuat identitas budaya lokal melalui praktik bernyanyi dan performa vokal bersama. Penekanan pada pembelajaran teknik vokal, pemilihan repertoar yang relevan budaya setempat, serta penguatan keterampilan interpretatif dan performa akan meningkatkan kualitas penyampaian lagu daerah maupun lagu kebangsaan. Dalam literatur pendidikan musik komunitas, penerapan teknik vokal yang terstruktur berpotensi meningkatkan kemampuan teknis, musikalitas, serta kepercayaan diri peserta didik dewasa. Pelaksanaan program pengabdian ini juga berpotensi memperluas peluang partisipasi warga dalam kegiatan seni budaya,

memperkuat jaringan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui aktivitas budaya yang bermartabat (Rianto et al., 2024). Penelitian tersebut digunakan sebagai landasan dasar dilakukannya penguatan kompetensi bernyanyi melalui pembelajaran teknik vokal.

Kemampuan bernyanyi dapat diasah melalui latihan teknik vokal, yang membentuk fondasi kualitas suara, artikulasi, pernapasan, kesehatan pita suara, serta kontrol resonansi dan akan berdampak pada kualitas nyanyian serta persepsi audiens. Pelatihan teknik vokal secara terstruktur dapat membantu peserta mengatasi kendala umum seperti ketegangan pita suara, pernapasan diafragma, dan intonasi, yang nantinya dapat meningkatkan kualitas kinerja kelompok vokal PKK secara keseluruhan (Muhtar, 2022). Interaksi sosial yang terjadi selama praktik musik mendorong peningkatan komunikasi dan ikatan antar anggota dalam kelompok (Nugrahaningsih, 2022). Kelompok paduan suara selain dapat meningkatkan keterampilan juga mendapatkan pengetahuan tentang aransemenn sederhana dalam paduan suara sehingga diharapkan ke depannya akan lebih mandiri dan tetap aktif berdiskusi antar anggota kelompok paduan suara (Heldisari & Octavianingrum, 2022).

Pembelajaran vokal telah diteliti dengan berbagai desain kualitatif-deskriptif, menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks (usia, fasilitas, akses internet) untuk efektivitas pembelajaran vokal (Septini & Martiati, 2022). Hal ini relevan untuk menyesuaikan pola pembelajaran di Kelurahan Panembahan yang beragam kualitas bernyanyi anggotanya. Teknik vokal sebagai bagian pemanasan seperti *humming* dan *lip trill* merupakan pendekatan umum untuk mempersiapkan suara sebelum latihan utama dan bermanfaat untuk latihan paduan suara di tingkat sekolah/madrasah maupun komunitas (Kusuma, 2024). Metode pembelajaran vokal yang berfokus pada demonstrasi, imitasi, dan *drill* telah menunjukkan efektivitas dalam pembelajaran teknik vokal baik pada konteks musik vokal daerah maupun kontemporer (Putri & Dharmawanputra, 2021). Integrasi teknik-teknik tersebut dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi komunitas PKK.

Pembelajaran teknik vokal merupakan komponen inti dalam proses pembelajaran paduan suara yang menghubungkan aspek aerodinamik pernapasan, fonasi, artikulasi vokal, serta koordinasi kelompok dalam menyanyikan lagu secara harmoni. Hasil kajian terdahulu menegaskan bahwa materi teknik vokal menjadi fondasi untuk kemampuan membawakan isi pembelajaran serta sebagai dasar penilaian kompetensi siswa melalui instrumen penilaian yang berbasis indikator pencapaian kompetensi (Mokoagow et al., 2023).

Penguatan kompetensi bernyanyi tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis vokal,

tetapi juga pada keterampilan abad ke-21 seperti kerja sama tim, komunikasi efektif, empati artistik, dan kreativitas. Pembelajaran vokal kelompok dalam konteks komunitas PKK dapat berfungsi sebagai wadah pembelajaran sosial-emosional yang memperkuat kohesi kelompok, meningkatkan kepercayaan diri, serta kemampuan berekspresi secara autentik di hadapan publik lokal.

Pelatihan bernyanyi suara sopran, alto, dan tenor menghasilkan peningkatan kemampuan anak remaja dalam hal bernyanyi paduan suara (Simangunsong et al., 2023). Penelitian tentang literasi dan pembelajaran dalam konteks pendidikan menekankan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan keseimbangan antara konten kognitif, keterampilan kritis, dan komponen nilai kemanusiaan, hal ini relevan untuk mengembangkan program latihan vokal yang tidak hanya menambah kemampuan teknis, tetapi juga membentuk sikap profesional dan etika saat tampil di publik (Song & Cai, 2024).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) meningkatkan kompetensi bernyanyi anggota kelompok kor PKK Kalurahan Panembahan melalui pembelajaran teknik vokal terstruktur, (2) mengintegrasikan pendekatan pembelajaran vokal yang adaptif, pemanasan vokal (*vocalizing*), dan latihan teknik untuk meningkatkan kualitas suara, intonasi, artikulasi, dan ekspresi musik, dan (3) menguatkan hubungan antara sekolah/kelurahan, komunitas PKK, dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk penguatan kapasitas komunitas lokal.

Target penyuluhan seni ini adalah peserta kelompok paduan suara dapat bernyanyi dengan teknik yang benar untuk paduan suara. Selanjutnya, kelompok paduan suara mempunyai perbendaharaan lagu baru dari kegiatan ini, yang dilengkapi dengan gerak sederhana untuk memperindah pertunjukan. Upaya ini penting mengingat kemampuan vokal yang terukur dapat memperkaya ekspresi budaya, meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya di tingkat komunitas, serta mendukung partisipasi aktif anggota PKK dalam aktivitas seni dan budaya lokal. Penekanan pada pembelajaran teknik vokal merupakan respons terhadap kebutuhan peningkatan keterampilan praktis bernyanyi yang dapat diaplikasikan dalam berbagai kesiapan pertunjukan, latihan rutin, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan.

1. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini diawali dari tahap pengumpulan data, untuk mengidentifikasi potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, serta lokasi yang akan dituju. Tahap ini dilakukan dengan metode survei lapangan yang dilakukan di lokasi kalurahan, observasi dilakukan untuk melihat kondisi latihan grup PKK, wawancara terkait kondisi Kalurahan Panembahan, Kemantren Kraton, Kota

Yogyakarta kepada penduduk lokasi tersebut. Kegiatan penyuluhan seni ini dilakukan pada Juli-Oktober 2025.

Selain itu, juga menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan komponen: praplatihan, pelatihan teknik vokal, praktik langsung, pendampingan produksi materi promosi, dan evaluasi berkelanjutan. Model ini sejalan dengan literatur PkM yang menekankan survei kebutuhan, pelatihan, pendampingan, *monitoring*, dan evaluasi sebagai rangkaian utama dalam program pemberdayaan PKK. Pengembangan keterampilan melalui praplatihan memungkinkan para anggota PKK untuk mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan spesifik mereka sebelum menjalani proses pembelajaran lebih lanjut. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dan berdampak langsung pada kebutuhan anggota (Wati et al., 2024). Penjabaran dari tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Praplatihan

Melakukan asesmen kebutuhan vokal yang membutuhkan penjelasan tentang artikulasi dan dinamika suara, identifikasi level kemampuan peserta (terdapat peserta yang memiliki kemampuan teknik vokal yang baik dan juga terdapat peserta yang masih belum mengenal teknik vokal), serta identifikasi kebutuhan pendukung seperti peralatan *keyboard*. Tahap ini sejalan dengan praktik survei awal dalam program PkM untuk memahami potensi, kebutuhan, dan masalah komunitas.

b. Pelatihan teknik vokal

Sesi intensif mengenai teknik dasar vokal, pemanasan suara, teknik pernapasan, artikulasi, resonansi, dan kesehatan vokal dengan relevansi terhadap budaya Yogyakarta. Pelatihan dilakukan secara interaktif dengan demonstrasi dan latihan kelompok untuk mempercepat transfer keterampilan, dilakukan selama tiga kali pertemuan.

c. Praktik dan pendampingan

Peserta diajak melaksanakan latihan rutin dan mengikuti sesi pendampingan mengenai pemanfaatan kemampuan vokal untuk pertunjukan komunitas dan acara PKK selama 9 kali pertemuan.

d. Metode evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui refleksi peserta dan umpan balik dari penyuluh tentang perkembangan menyanyi dengan menggunakan teknik vokal. Evaluasi berkelanjutan akan membantu mengukur efektivitas dari program ini dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa mendatang. Hal ini mendukung siklus

pembelajaran yang berkelanjutan dalam program, memungkinkan penyesuaian berbasis data dan kebutuhan di lapangan (Cahyani, 2023).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan seni ini menggunakan metode pembelajaran dalam pelatihan vokal, yang dilakukan dengan mengintegrasikan demonstrasi, latihan drill, tanya jawab, dan pemberian umpan balik/evaluasi. Penerapan metode ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiasi dan kebutuhan peserta didik yang heterogen, sehingga intervensi vokal dapat menyesuaikan tingkat kesiapan belajar dan gaya belajar anggota PKK. Lebih lanjut, studi mengenai pembelajaran vokal pada kelompok usia berbeda menunjukkan bahwa penerapan variasi metode pembelajaran dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan vokal peserta dan meningkatkan keterlibatan aktif melalui praktik berkelompok dan pertunjukan publik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang selama enam pekan dengan frekuensi sesi dua kali seminggu, ditambah sesi *sharing* dan evaluasi kelompok setiap akhir pekan.

Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran teknik vokal ini, adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan (1 pertemuan)

- 1) Koordinasi tim pengabdian (terlibatnya tokoh PKK setempat, pelatih vokal, dan perwakilan Kalurahan Panembahan).
- 2) Analisis kebutuhan anggota kelompok kor PKK: tingkat kemampuan vokal saat ini, fasilitas latihan (ruang, alat audio), frekuensi pertemuan yang memungkinkan, serta preferensi format pembelajaran.

b. Tahap Implementasi Inti (9 pertemuan)

Pembelajaran teknik vokal dirancang sebagai program berjenjang dengan fase *praperforma*, latihan teknik dasar, latihan teknik lanjutan, serta evaluasi berkelanjutan.

- 1) Pembelajaran vokal tahap awal (pemanasan vokal/fundamental): pengenalan teknik *humming*, *lip trill*, *articulatory warm-ups*, dan latihan napas diafragma dengan frekuensi mingguan. Teknik pernapasan diafragma untuk menjaga kestabilan aliran udara selama bernyanyi. Latihan ini dilakukan dengan metode demonstrasi untuk memberikan contoh kepada peserta Kor Kalurahan Panembahan agar tidak kesulitan dalam berlatih. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Pelatihan Teknik Pernapasan Diafragma
(Dilla Octavianingrum, 2025)

Selain itu, juga dilakukan eksplorasi vokal untuk mengeksplorasi berbagai warna suara, dinamika, dan artikulasi untuk meningkatkan fleksibilitas vokal mereka.



Gambar 2 Latihan Dinamika Lagu
(Dilla Octavianingrum, 2025)

- 2) Pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan keaktifan dan ekspresi bernyanyi. Latihan ini juga membahas resonan suara dada, hidung, dan kepala untuk memperkaya warna vokal. Selain itu, artikulasi dan diksi yang jelas agar pesan lirik tersampaikan dengan jelas. Penyuluh juga mengingatkan kembali tentang kontrol dinamika dan vibrato sebagai upaya menjaga ekspresi emosional tanpa mengorbankan kestabilan nada. Pemahaman fonetik bahasa Indonesia serta interpretasi lirik yang mendukung penyampaian makna lagu. Latihan artikulasi dapat dilihat pada gambar 3.



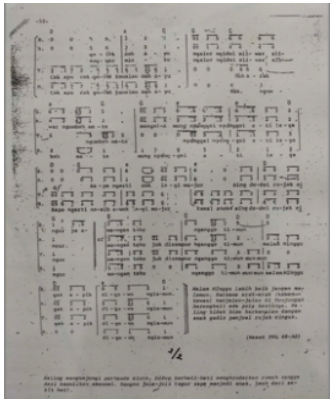
Gambar 3 Latihan Artikulasi
(Dilla Octavianingrum, 2025)

- 3) Latihan paduan suara (kolaborasi kelompok)
Latihan ini memerlukan kerja kelompok untuk menyusun bagian sopran/alto/tenor/basar pada beberapa lagu yang dapat dilihat pada gambar 4.

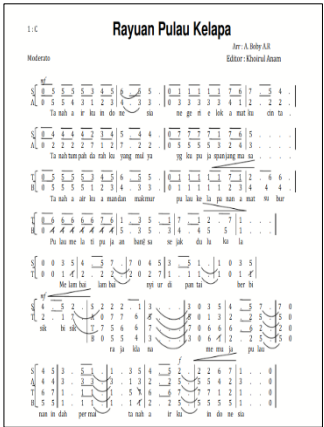


Gambar 4 Kolaborasi Sopran, Alto, Tenor, Bass
(Dilla Octavianingrum, 2025)

Lagu-lagu yang diajarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah “Indonesia Raya”, “Mengheningkan Cipta”, “Hari Merdeka”, “Rek Ayo Rek”, “Rayuan Pulau Kelapa”, dan “Berkibarlah Benderaku” yang memiliki potensi kuat untuk menguatkan kapasitas vokal, teknik artikulasi, dan pemahaman makna lirik.



Gambar 4 Lirik dan Notasi “Rek Ayo Rek”



Gambar 5 Lirik dan Notasi “Rayuan Pulau Kelapa”

Kegiatan ini menekankan pentingnya pemilihan materi vokal yang sesuai dengan kemampuan peserta Kelompok Kor PPK Kalurahan Panembahan. Penggunaan repertoar nasional dan lagu daerah atau lagu nasional yang familiar dapat meningkatkan motivasi, identitas budaya, serta literasi vokal, sejalan

dengan temuan bahwa integrasi materi vokal dalam konteks budaya meningkatkan keterlibatan belajar.

Pada tahapan ini, peserta diminta untuk reading notasi terlebih dahulu sekaligus memahami lirik dari masing-masing lagu. Dalam kegiatan ini juga, antara anggota satu dengan lainnya melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang kurang sesuai. Apabila ada yang kurang dimengerti ditanyakan kepada tim penyuluh.



Gambar 5 Reading Notasi dan Lirik Lagu
(Dilla Octavianingrum, 2025)

Beberapa pertemuan berlangsung, kemudian peserta kelompok Kor Kalurahan Panembahan berlatih menyanyi lagu-lagu yang telah ditentukan. Latihan dilakukan secara berulang (*drill*) sesuai dengan evaluasi dari penyuluh. Berikut merupakan kegiatan dalam latihan lagu “Mengheningkan Cipta”.



Gambar 6 Latihan Lagu
“Mengheningkan Cipta”
(Dilla Octavianingrum, 2025)

- c. Implementasi pembelajaran berbasis layanan (*service-learning*) (2 pertemuan)
Kelompok Kor PKK berkolaborasi dengan pihak Kemantren Kraton sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran dan pemberdayaan komunitas. Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan Upacara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan ke-80 Republik Indonesia, sebelum pementasan berlangsung, diadakan gladi bersih.

- 1) Geladi Bersih sebelum pementasan pada Upacara Hari Kemerdekaan ke-80 Republik Indonesia

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan seluruh anggota kor telah siap dan berjalan sesuai dengan

rencana. Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis seni, geladi bersih berfungsi sebagai simulasi pementasan sesungguhnya sekaligus evaluasi, di mana seluruh peserta mempraktikkan hasil latihan mulai dari awal hingga akhir dengan tata urutan yang lengkap.



Gambar 7 Geladi Bersih di Kemantren Kraton
(Dilla Octavianingrum, 2025)

Kegiatan dilaksanakan H-1 sebelum pementasan agar dapat dievaluasi untuk perbaikan saat pementasan.

2) Pementasan

Para peserta menampilkan hasil pelatihan teknik vokal yang telah diperoleh selama program penyuluhan seni, dengan membawakan beberapa lagu bernuansa kebangsaan dan daerah, yaitu “Indonesia Raya”, “Mengheningkan Cipta”, “Hari Merdeka”, “Rek Ayo Rek”, “Rayuan Pulau Kelapa”, dan “Berkibirlah Benderaku”. Penampilan ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi atas kemampuan vokal yang telah dikembangkan, tetapi juga sebagai implementasi nyata hasil penyuluhan seni di ruang publik.



Gambar 8 Menyanyi Lagu Rayuan Pulau Kelapa dalam Upacara HUT Kemerdekaan ke-80 RI di Kemantren Kraton
(Dilla Octavianingrum, 2025)



Gambar 9 Foto Bersama dengan Mantri Kemantren Kraton
(Dilla Octavianingrum, 2025)

Apresiasi juga didapatkan dari pihak Kemantren Kraton kepada tim pelaksana kegiatan dan kelompok ibu-ibu Kor Kalurahan Panembahan setelah sukses menampilkan hasil penyuluhan seni pelatihan vokal dalam acara peringatan Hari Kemerdekaan ke-80 Republik Indonesia. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi seni vokal di lingkungan masyarakat. Dalam suasana penuh kehangatan dan kebanggaan, pihak kemantren memberikan apresiasi atas dedikasi peserta yang telah berkontribusi dalam memperkuat semangat nasionalisme melalui seni. Foto ini juga mencerminkan semangat kebersamaan, kekompakan, serta dukungan pemerintah lokal terhadap kegiatan pengabdian berbasis seni yang mampu meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kraton Yogyakarta.



Gambar 10 Ucapan Terima Kasih dari Ketua RW V Kalurahan Panembahan kepada Ketua Tim Penyuluhan Seni
(Dilla Octavianingrum, 2025)

d. Tahap evaluasi dan refleksi (berlangsung sepanjang program)

- 1) Observasi kinerja vokal, rekaman berkala, serta umpan balik diri dan sesama anggota kor melalui evaluasi dari rekaman sederhana.
- 2) Refleksi mingguan untuk mengevaluasi kemajuan teknik vokal, kenyamanan bernyanyi, serta dampak kolaborasi komunitas terhadap peningkatan kompetensi.

- 3) Perancangan laporan kemajuan dan rekomendasi keberlanjutan program.

Praktik kolaboratif seperti latihan *drill* vokal, sesi latihan ritme, dan pembagian vokal dalam paduan suara berkontribusi pada peningkatan kemampuan teknis serta koordinasi antar-anggota kelompok. Setelah itu, juga dilakukan evaluasi terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran teknik vokal perlu diintegrasikan untuk menilai kompetensi bernyanyi secara komprehensif. Penerapan standar pembelajaran vokal yang memadukan teknik vokal dasar (napas, resonansi, artikulasi) dengan evaluasi berbasis kinerja dapat meningkatkan kualitas pembelajaran vokal Kelompok Kor Kalurahan Panembahan dan mengurangi hambatan vokal jika diimbangi dengan teknik-teknik vokal yang tepat.

Teknik-teknik pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi bernyanyi peserta kelompok kor. Eksplorasi vokal membantu mereka dalam menemukan identitas musikal, sementara latihan interpretasi musik mendorong mereka untuk berpikir kritis dan orisinal. Kolaborasi kelompok juga memperkuat kemampuan berkomunikasi dan berinovasi secara kolektif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan rasa percaya diri dalam berkarya. Adapun perubahan kompetensi vokal dan partisipasi, antara lain (a) peningkatan kualitas resonansi dan warna suara, yang tecermin pada variasi warna vokal yang lebih kaya; (b) artikulasi dan diksi yang lebih jelas, terlihat dari peningkatan kejelasan konsonan pada kalimat lagu serta pemahaman makna lirik oleh peserta; (c) dinamika dan ekspresi vokal menunjukkan peningkatan penting; peserta mampu mengubah volume suara secara lebih responsif terhadap dinamika lirik tanpa kehilangan kestabilan nada; dan (d) keaktifan dan motivasi mengikuti latihan meningkat; sebagian besar peserta melaporkan peningkatan rasa percaya diri saat bernyanyi di depan kelompok.

Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan menunjukkan peningkatan kualitas tampilan performa saat latihan besar dan penampilan kecil. Lagu-lagu yang dibawakan dalam rangkaian latihan penampilan akhir terdengar lebih bernuansa, dengan alur cerita dan emosi tersampaikan lebih jelas kepada pendengar. Partisipasi anggota juga meningkat, kehadiran dan keterlibatan dalam diskusi teknik vokal serta sesi latihan mandiri meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan periode sebelum program. Penguatan kompetensi bernyanyi melalui pembelajaran teknik vokal pada Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan dipandang sebagai intervensi yang sinergis antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara afektif, peningkatan kepercayaan diri dan rasa percaya pada kemampuan bernyanyi terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam latihan kelompok, respons terhadap umpan balik, dan kemauan untuk mencoba teknik vokal yang lebih menantang.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa

pembelajaran teknik vokal berbasis nada, ritme, dan resonansi yang disesuaikan dengan konteks komunitas dapat memperkuat kompetensi bernyanyi anggota Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan Kemantren Kraton Kota Yogyakarta. Perbaikan yang signifikan pada pernapasan, resonansi, artikulasi, serta dinamika vokal berkontribusi pada peningkatan kualitas penampilan dan keaktifan kelompok dalam kegiatan komunitas.

Keberlanjutan program didukung oleh penyesuaian materi, dukungan komunitas, serta integrasi program vokal dalam kerangka kerja PKK. Tindak lanjut rekomendasi praktis dalam bentuk modul latihan, pedoman evaluasi, serta rencana aksi jangka panjang diharapkan mampu menjaga dampak positif dan memperluas manfaat ke kelompok-kelompok serupa di wilayah lain.

3. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kompetensi bernyanyi melalui pembelajaran teknik vokal pada Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan, Kraton, Kota Yogyakarta berhasil meningkatkan kualitas vokal peserta dan meningkatkan keaktifan dalam latihan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis vokal para peserta, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan, solidaritas, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni di tingkat lokal. Melalui metode pelatihan terstruktur, peserta mengalami peningkatan signifikan pada aspek pernapasan, artikulasi, resonansi, serta ekspresi musikal.

Kegiatan penyuluhan seni ini mencerminkan peran nyata ISI Yogyakarta dalam menjalankan fungsi tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis seni. Pendekatan penyuluhan yang partisipatif dan kontekstual memperlihatkan bagaimana seni dapat menjadi sarana pemberdayaan komunitas, memperkuat jejaring sosial, serta meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan kreatif dan kolaboratif.

Adapun rekomendasi keberlanjutan program adalah (1) menetapkan jadwal latihan berkelanjutan dengan fasilitator yang memiliki kompetensi vokal serta kemampuan fasilitasi yang memadai, (2) mengintegrasikan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan peserta serta menyesuaikan materi latihan sesuai kebutuhan, (3) melibatkan anggota keluarga dan komunitas dalam penampilan publik untuk memperluas dukungan sosial dan memperkuat nilai budaya setempat, dan (4) Mengintegrasikan materi vokal ke dalam program PKK secara formal sehingga memiliki pijakan kebijakan internal dan pendanaan jangka panjang.

Dengan dukungan pemerintah Kemantren Kraton dan partisipasi aktif kelompok PKK Kalurahan Panembahan, program ini menjadi model keberhasilan integrasi antara institusi pendidikan seni dengan masyarakat, sekaligus

merupakan kontribusi ISI Yogyakarta dalam memperluas literasi dan membangun ketahanan seni dan pelestarian budaya di masyarakat.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan seni dapat terlaksana dengan lancar dikarenakan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, LPPM ISI Yogyakarta, Pemerintah Kemantren Kraton, Pemerintah Kalurahan Panembahan, Kelompok Kor PKK RW V Kalurahan Panembahan yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini sehingga menciptakan kolaborasi yang baik dalam pembelajaran seni khususnya musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. P. (2023). Terapi Musik: Mengoptimalkan Pengobatan Tradisional dengan Pendekatan Holistik pada Remaja. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(06), 452–461. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i6.433>
- Depari, C. D. A. (2017). Transformasi Ruang Kampung Kauman Yogyakarta Sebagai Produk Sinkretisme Budaya. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24002/jars.v10i1.1044>
- Heldisari, H. P., & Octavianingrum, D. (2022a). Pelatihan Paduan Suara di Kelompok Seni Mayungan Voice Dukuh Salakan, Kelurahan Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul DIY. *Jurnal Pengabdian Seni*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.24821/jps.v3i2.8179>
- Heldisari, H. P., & Octavianingrum, D. (2022b). Pelatihan Paduan Suara di Kelompok Seni Mayungan Voice Dukuh Salakan, Kelurahan Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul DIY. *Jurnal Pengabdian Seni*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.24821/jps.v3i2.8179>
- Kusuma, B. A. (2024). Metode Vocalizing Humming dan Lip Trill untuk Melatih Teknik Vokal Paduan Suara di SMP Negeri 42 Surabaya. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 2(2), 150–163. <https://doi.org/10.61787/p02gt003>
- Mokoagow, J. N., Kaunang, M., & Hartati, R. S. (2023). Pembelajaran Teknik Vokal Dalam Paduan Suara. *Kompetensi*, 3(10), 2656–2663. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i10.6602>
- Muhtar, S. W. (2022). Pelatihan Teknik Vokal pada Choral Workshop PGRI Kabupaten Bone. *Sarwahita*, 19(02), 301–314. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.6>
- Nugrahaningsih, Z. L. (2022). Pembelajaran Musik Berbasis Kodaly pada Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autisme: Studi

- Literatur. *Promusika*, 10(1), 43–53.
<https://doi.org/10.24821/promusika.v10i1.7120>
- Prasojo, Z. H., Arifin, M., & Abdullah, I. (2020). Dislokasi Identitas Agama dan Budaya Perkotaan: Perkembangan Kampung Wisata di Kota Yogyakarta. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 4(1), 17–34.
<https://doi.org/10.21580/jsw.2020.4.1.5545>
- Putri, G. A., & Dharmawanputra, B. (2021). Pembelajaran Teknik Vokal Dangdut Di Puntadewa Musik Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 68–81.
<https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p68-81>
- Rianto, Octarina, D., Nurmalida, E., & Riyadi, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan, Penguatan Kelembagaan, dan Peningkatan Partisipasi dalam Mempersiapkan Desa Wisata. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 20–39.
- Septini, R., & Martiati, L. (2022). Strategies for Children’S Online Vocal Learning At Buaran Music Studio Purwacaraka. *Jurnal Penelitian Musik*, 3(1), 1–9.
- Simangunsong, E., Parasian, A. G., & Lasro, H. (2023). Upaya Peningkatan Bernyanyi Paduan Suara untuk Remaja Gereja HKBP Taman Deli dalam Kegiatan Praktik Lapang Tematik. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(1), 36–42.
<https://doi.org/10.24821/jps.v4i1.9409>
- Song, H., & Cai, L. (2024). Interactive learning environment as a source of critical thinking skills for college students. *BMC Medical Education*, 24(1), 270.
<https://doi.org/10.1186/s12909-024-05247-y>
- Wati, D. D. F., Murwaningsih, T., & Sukmawati, F. (2024). Inovasi Pembelajaran berbasis Video Tutorial: Optimalisasi Keterampilan Administrasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1301–1307.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3350>